

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA KABUPATEN PINRANG DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PERMANDIAN AIR PANAS SULILI DI PALETEANG

Dian Fadia Amir

dianfadiaamir1710@gmail.com

Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

zelfia.zelfia@umi.ac.id

Universitas Muslim Indonesia

Abdul Majid

Abd.Majid@umi.ac.id

Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang dalam pengembangan objek wisata permandian air panas Sulili di Kecamatan Paleteang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengambil tempat di Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang dan Permandian Sulili. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis model interaktif Miles & Huberman adalah dengan mengumpulkan, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil Penelitian bahwa Strategi komunikasi pengembangan objek wisata permandian air panas Sulili di kecamatan paleteang sudah berjalan dengan baik, walupun belum sepenuhnya optimal, pengembangan objek wisata permandian air panas Sulili didukung oleh komunikasi yang baik antara pegawai yang berda di objek wisata beserta Dinas Pariwisata. Adapun hambatan yang dialami yaitu belum adanya divisi khusus untuk pengembangan wisata serta kurangnya data yang didapatkan untuk melakukan pengembangan juga sulitnya mencairkan anggaran karna harus melalui prosedur yang lama. Dari hasil pengembangan yang dilakukan menunjukka tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Pengembangan, Fasilitas, Wisatawan.

Abstract: *This study aims to determine the communication strategy of the Tourism Office of Pinrang Regency in the development of the Sulili Hot Springs tourist attraction in Paleteang District. This research method uses a descriptive qualitative approach, taking place at the Tourism Office of Pinrang Regency and Sulili Baths. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Miles & Huberman's interactive model analysis technique is to collect, reduce data, present data, and draw conclusions. The results of the study show that the communication strategy for the development of the Sulili hot springs tourist attraction in Paleteang sub-district has been going well, even though it is not fully optimal, the development of the Sulili hot springs tourist attraction is supported by good communication between employees who are in the tourism object alongside the Tourism Office. The obstacles*

experienced were the absence of a special division for tourism development and the lack of data obtained to carry out development as well as the difficulty in disbursing the budget because it had to go through a long procedure. From the results of the development carried out shows the level of satisfaction of visiting tourists.

Keywords: *Strategy, Communication, Development, Facilities, Tourists.*

PENDAHULUAN

Indonesia menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan, karena pariwisata telah memberikan dampak positif terhadap penyediaan lapangan kerja dan perolehan devisa. Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.

Instruksi Presiden dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya juga pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri lainnya.

Peran pemerintah dibidang pariwisata adalah sebagai pelaksana pembangunan semata, saat ini harus lebih difokuskan kepada tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mengembangkan objek wisata. Promosi tempat tujuan wisata sangat diperlukan oleh daerah-daerah yang memiliki banyak potensi di tanah air. Dalam kegiatannya, pariwisata melibatkan banyak komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, aktivitas pariwisata secara tidak langsung melibatkan sosial baik itu masyarakat sebagai pengunjung dan wisatawan maupun penyedia objek wisata dan penerima wisata.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrument wawancara mendalam dan pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif. yang berfokus pada non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian terhitung dari oktober sampai November 2022.

Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu: Andi Suyuti, ST.,M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang, Hj. St. Radhiah Syam,SH selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang, Abdul Malik., S.H, M.Si selaku Kepala Bidang Pengembangan Usaha dan Pemasaran Kepariwisata Kabupaten Pinrang, Ahmad selaku pegawai permandian Sulili, Rusdi selaku pegawai permandian Sulili dan Nurfadillah Pengunjung permandian Sulili.

Jenis Data dan Sumber Data

- a. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung atau melalui wawancara pengamatan langsung dilapangan.sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden.
- b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara media atau dokumentasi studi dan kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet secara catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi adalah metode dimana periset mengamati langsung yang diteliti. Ada dua jenis observasi; pertama, observasi partisipan, yaitu periset ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. Kedua, observasi non partisipan, yaitu observasi dimana periset tidak memosisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti. Dalam Rachmat (2006 : 64).
- b. Wawancara atau metode *interview* dibedakan menjadi metode wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya materi wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancara tak terstruktur artinya materi wawancara bebas.
- c. Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,
- b. Penyajian Data (*Data Display*) Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.
- c. Penarikan Kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang juga diverivikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhitung kurang lebih satu bulan, terhitung sejak oktober hingga November dengan jumlah informan 6 orang menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi langsung serta melakukan wawancara terhadap informan. Berikut hasil yang diperoleh peneliti dari para informan.

1. Strategi komunikasi dinas pariwisata kabupaten pinrang dalam pengembangan objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang.

Strategi pengembangan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan fasilitas dan keamanan pada objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang dengan melakukan berbagai Langkah pengembangan pada objek wisata sulili dengan melakukan perencanaan pengembangan dengan sangat seksama dan cermat dalam pengembangan objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang. Hal ini dibuktikan, sebelum melakukan kegiatan pengembangan pihaknya melakukan analisis SWOT. Dinas pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang juga berusaha professional dalam membagi tugas – tugas (job description) pengembangan objek wisata ke para pegawai agar pengembangan dapat berhasil.

Sasaran pengembangan yang ingin dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah mengenai fasilitas dan keamanan yang berada di objek wisata sulili maka dari itu semua pegawai yang bekerja dibawah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang harus mempunyai peran penting dalam mendukung proses kegiatan dinas dalam pengembangan objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang, juga pegawai yang berada di lokasi objek wisata harus saling mengenal dan melakukan komunikasi yang baik sehingga terbangun hubungan yang baik. Komunikasi yang positif, baik antara atasan dengan bawahan maupun dengan pegawai yang ada di dinas atau pegawai yang mengurus yang berada di objek permandian air panas sulili.

Pentingnya mengetahui pihak-pihak yang menjadi sasaran pengembangan objek wisata ini adalah untuk menentukan sikap organisasi juga khalayak dan mempertimbangkan keputusan atau kebijakan yang perlu diambil agar dalam pencapaian tujuan organisasi tidak menemui hambatan yang berarti dan menghasilkan opini public yang positif tanpa adanya pihak yang merasa dirugikan.

Keterkaitan antara rumusan masalah dengan teori Pull and Push Factor, factor lingkungan merupakan yang dapat mempengaruhi minat wisatawan, sesuai destinasi mampu memenuhi minat wisatawan yang ingin berkunjung, suatu destinasi sebaiknya mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pada wisatawan sehingga wisatawan dapat berkunjung, sejalan dengan itu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga bersama pegawai yang berada di objek wisata melakukan berbagai pengembangan fasilitas yang ada di objek wisata sulili dengan melihat apa saja yang seharusnya di kembangkan dilihat dari sisi keluhan yang diperoleh dari wisatawan yang berkunjung mengenai kurangnya pembaharuan yang ada juga tempat untuk beristirahat serta kondisi keamanan yang bisa menjamin wisatawan menjelajah lokasi wisata dengan nyaman tanpa adanya rasa takut dan apa saja yang diinginkan wisatawan sehingga merasa betah belama-lama di lokasi wisata. Adapun yang menjadi point utama atau yang menarik dari objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang yaitu adanya sumber air panas yang jarang ditemui di tempat-tempat wisata lainnya yang berasal dari belerang yang dipercaya dapat menghilangkan segala macam penyakit kulit

sehingga wisatawan yang datang bisa memanjakan tubuh mereka terlepas dari kepenatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang berhasil dipetakan beberapa hal penting. Dalam melakukan pengembangan objek wisata mengalami beberapa kendala, yaitu belum adanya bagian khusus dari dinas yang menangani masalah pengembangan juga terbatasnya dana yang dianggarkan dari pusat karena anggaran bisa cair itu membutuhkan waktu yang lama dan melalui banyak pemeriksaan yang ketat terlebih lagi harus terbagi dengan anggaran untuk fasilitas olahraga karena berada dalam satu instansi yang sama. Oleh karena itu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang bersama pegawai yang berada di lokasi wisata memaksimalkan dana dan melakukan pembaharuan bagi fasilitas terutama untuk kenyamanan wisatawan serta penambahan keamanan.

2. Kondisi Perkembangan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili di Kecamatan Paletenag

Kondisi perkembangan objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paletenag. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang melakukan perencanaan pengembangan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dengan meningkatkan atau memperbaharui fasilitas dan keamanan yang berada di lokasi wisata, dengan menambahkan fasilitas penunjang seperti gazebo, sebagai tempat untuk beristirahat maupun tempat untuk bersantai dengan keluarga. Sebelum adanya gazebo sebagai tempat untuk beristirahat ataupun tempat untuk menyimpang barang-barang wisatawan hanya mengandalkan rekan yang tidak turun untuk berendam ataupun menitipkan barang ke penjaga kanti yang berada di lokasi. Selain itu jika wisata merasa lelah setelah melakukan aktivitas di lokasi wisata, mereka bisa beristirahat sejenak di gazebo yang telah disediakan. Sebelum adanya gazebo seperti saat ini wisatawan hanya bisa beristirahat di kantin yang ada di lokasi wisata walaupun sebenarnya kadang mereka tidak merasa lapar, tetapi mereka kurang enak dengan pemilik warung jika hanya menumpang untuk duduk dan tidak membeli dagangan mereka.

Selain itu penambahan fasilitas wahana permandian seperti perosotan yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang memberikan dampak yang sangat baik dalam hal kepuasan wisatawan. Sebelum adanya penambahan fasilitas perosotan seperti sekarang ini wisatawan hanya bisa berendam tanpa adanya kegiatan lain. Terlebih lagi untuk wisatawan anak-anak ataupun remaja yang merasa sangat senang dengan adanya penambahan permainan perosotan. Bersamaan dengan adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Pinrang bersama para pegawai yang berada di lokasi wisata mereka berkoordinasi untuk memberikan penambahan keamanan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang dianggap menguntungkan terutama bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan diharapkan dapat menjadi sektor

andalan yang mampu menggalakkan berbagai kegiatan pembangunan terutama ekonomi serta sektor-sektor lainnya dengan memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah.

Keterkaitan rumusan masalah dengan teori konstruksi social yang menyatakan kenyataan adalah suatu kualitas yang tepat dalam fenomena-fenomena yang di akui dan memiliki keberadaan. Dengan adanya penambahan gazebo sebagaimana tempat wisatawan beristirah memberikan rasa kepuasan yang nyaman untuk wisatawan sehingga wisatawan merasa puas dengan adanya tempat untuk berteduh atau memulihkan lagi stamina sebelum melakukan aktivitas yang berada dalam lokasi wisata. Begitupun dengan adanya penambahan perosotan yang sebelumnya tidak ada wisatawan gampang bosan dan tidak betah untuk berlama-lama di objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang, terlebih lagi kebanyakan wisatawan yang datang berkunjung banyak membawa anak-anak mereka setelah adanya penambahan perosotan yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga wisatawan yang datang berkunjung juga bertambah dibanding sebelum adanya pengembangan penambahan fasilita gazebo dan perosotan.

Selain untuk menghindari terjadinya fenomena-fenomena yang sering terjadi pada tempat permandian pada umumnya yang memiliki perosotan yang berada dilokasi objek permandian yaitu saling bertumpuknya orang untuk naik ataupun turun menggunakan perosotan juga untuk menghindari benturan yang terjadi akibat saling dorong dalam menggunakan perosotan dalam hal ini Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga beserta Pegawai yang berda dilokasi objek permandian sepakat untuk meningkatkan keamanan dengan menambah petugas keamanan di titik-titik yang dirasa berbahaya yang bisa menimbulkan adanya wisatawan yang akan terluka. Selain itu fenomena-fenomena yang diakui dan memiliki kebenaran (real) yang berada pada objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang yaitu adanya aliran air panas ke kolam permandian yang berasal dari belerang yang dapat menghilangkan penyakit-penyakit kulit setelah berendam yang diakui kebenaran khasiatnya oleh penduduk sekitar tempat permandian juga wisatwan yang datang berkunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan, Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili di Kecamatan Paleteang yaitu.

Strategi komunikasi Dicnas Pariwisata Kabupaten Pinrang dalam pengembangan objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang yang berupaya melakukan pengembangan melalaui fasilitas dan keamanan yang berda di objek wisata untuk wisatawan yang berkunjung. Kemudian melihat kelemahan yang ada dan melihat peluang yang baik dalam meningkatkan pengembangan. Serta hambatan-hambatan yang dialami dalam melakukan pengembangan objek wisata, kemudian solusi yang ditempuh tertuang dalam rencana strategi melalui pengembangan objek wisata dengan menambakan fasilitas dan keaman untuk wisatawan, serta rencana strategi jangka panjang atau pendek melalui rencana kegiatan kerja yaitu pengembangan fasilitas dan

keamanan, juga terus salin berkomunikasi dengan pegawai objek wisata mengenai apa yang menjadi keluhan dan harapan wisatawan yang datang berkunjung sehingga menghasilkan tujuan yang baik untuk semua pihak.

Kondisi perkembangan objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang. Setelah pengembangan yang dilakukan Dinas pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang bersama dengan pegawai yang berada di objek wisata, yang sebelumnya tidak adanya wahana perosotan sebagai penunjang serta tidak adanya tempat yang baik untuk wisatawan beristirahat menghasilkan pengembangan yaitu memberikan gazebo sebagai tempat untuk beristirahat ataupun melakukan kegiatan lainnya serta adanya perosotan sebagai tambahan wahana permandian ditambah tingkat keaman yang baik membuat wisatawan yang berkunjung dapat bersenang-senang dengan lama di objek wisata tanpa merasa bosan dan khawatir mengenai tempat beristirah ataupun keamanan mereka sendiri.

REFERENSI

BUKU

- Ahmad, Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki. 2017. Pengantar Ilmu Komunikasi : Yogyakarta.
- Albi & Johan. 2018 Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak
- Bulaeng, Andi. 2010. Teori Manajemen Riset Komunikasi. Jakarta
- Direktor Jendral Pariwisata. 1985. Pengantar Pariwisata Indonesia. Jakarta.
- Effendy, Onong. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung.
- Eliya, Geni. 2005. Kamus Pariwisata. Jakarta : Citra Harta Prima
- Fandeli, Chafid. 2007. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta.
- Hadinoto, Kusudianto. 2001. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta.
- Kriyantono, Racmaht. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta
- Majid, Abd. Rayudaswati Budi. 2013. Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Yogyakarta : Lentika Book.
- Marpaung, Happy. 2014. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung.
- Musanef. 2010. Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia. Jakarta
- Morissan. 2014. Teori Komunikasi. Jakarta : Prenemedia Group
- Oka A Yoeti. 2016. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa.
- Pitana, Gde. dan Diarta, Surya Ketut. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta

Sarmanu. 2017. Dasar Meteologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika. Jawa Timur : Airlangga UniversityPress

Soetomo, Anto. 2013. Buku Pintar dan Sadar Wisata Pendidikan Kepariwisataan. Solo.

Spillane, James. 2016. Pariwisata Indonesia. Yogyakarta : Kanisius.

Suwanto, Gamal. 2016 Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta

Wahab, Salah 2011. Manajemen Kepariwisataan. Jakarta

Yeoti, Oka A. 2016. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung.

Zaidan Nawawi, M. Si. 2016 Manajemen Pemerintahan Pariwisata Indonesia. Yogyakarta : Kanisius.

JURNAL

Nurjanah. Yasir. “Strategi Komunikai Inovasi Pengembangan Potensi Desa Wisata”.
Jurnal ilmu komunikasi. 5. 1 (Maret 2014): 61-70. 23 November 2017.

Hidayat, Marceilla. “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”. Tourism and hospitality essentials journal. 1. 1 (2011): 33-42. 07 Februari 2018.

Malinda Hadianingsih “ Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal (Studi Kualitatif Deskriptif pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)
Repository.ub 1.1 (2015) 30-75 08 Oktober 2018